

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini dapat pula disebut sebagai metode yang Artistik, karena dalam proses penelitiannya masih kurang terpolakan dan lebih bersifat seni, metode ini juga dapat disebut dengan metode interpretative karena data hasil penelitian adalah data hasil interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian. Karena metode ini sering dilakukan dalam kondisi yang alamiah maka juga dapat dikatakan sebagai metode penelitian naturalistik (*Natural setting*), diungkapkan oleh Sugiyono (2009 : 7-9). Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam ( *in-depth analysis* ), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode

deskriptif dapat diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014 : 43). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam melakukan penelitian diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan kejadian dan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang hal-hal yang diteliti yaitu tentang model pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan kampung wisata tematik dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Jodipan.

#### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampung Warna-warni Jodipan kecamatan Blimbing, Kota Malang. Penelitian di fokuskan pada daerah kampung wisata yaitu RW 2 Kelurahan Jodipan. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan, berikut alasan peneliti memilih lokasi :

- a. Karena pemerintah kota Malang telah mengeluarkan kebijakan untuk menjadikan kampung warna-warni Jodipan sebagai Kawasan wisata tematik sehingga mengalami perubahan dari tempat kumuh menjadi tempat tujuan wisata.
- b. Karena lokasi ini merupakan salah satu tujuan wisata baru di kota Malang yang berbasis pembangunan *bottom-up* dimana proses awal dalam pengecatan dilakukan secara partisipatif oleh warga kampung warna-warni Jodipan.

- c. Karena Kampung warna-warni Jodipan menjadi model pengembangan kawasan serupa (kawasan kumuh) di tempat lain seperti Kampung warna-warni Kenjeran Surabaya dan kampung warna warni Jogja.

#### D. Subyek Penelitian

Subyek ini dapat menggambarkan situasi pengembangan kampung wisata dalam pemberdayaan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran penting karena subyek penelitian itulah data yang harus dicari oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive*, yakni teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka subyek sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Subyek ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2009 : 85). Teknik *purposive* juga digunakan atas dasar bahwa teknik ini dipandang mampu menangkap kedalaman data dalam menghadapi realitas jamak dan tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi tetapi untuk kedalaman penelitian dalam konteks tertentu.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive* dikarenakan penentuan subyek berdasarkan teknik ini cocok dengan penelitian yang diteliti yaitu penentuan subyek berdasarkan orang-orang yang mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti dan subyek yang dipilih berdasarkan pada

kriteria yang sudah peneliti tentukan. Adapun kriteria-kriteria subyek sebagai berikut :

1. Pemerintah

- a. Memiliki Jabatan di pemerintahan kelurahan
- b. Memahami kondisi masyarakat kampung warna-warni Jodipan
- c. Bertanggung jawab atas implementasi pemberdayaan di kampung warna-warni Jodipan

Berdasarkan kriteria di atas, maka subyek penelitian yang berasal dari pemerintah yaitu kepala Kelurahan Jodipan, Sekretaris Kelurahan Jodipan dan Ketua LPMK Jodipan.

2. Tokoh Masyarakat

- a. Tinggal lebih dari 10 tahun di RW 02 Kelurahan Jodipan
- b. Memahami tentang segala aspek masyarakat RW 02 Kelurahan Jodipan
- c. Bersedia menjadi subyek penelitian bagi peneliti

Berdasarkan kriteria di atas, maka subyek penelitian yang berasal dari tokoh masyarakat yaitu Kepala RW 02, Koordinator kampung Warna-warni Jodipan dan Ketua Bidang Usaha serta 3 orang masyarakat umum sebagai informan.

#### E. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Interview (wawancara), Kuesioner (angket), Observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya, serta Dokumentasi lembaga. Namun kali ini peneliti memilih 3 cara yang dianggap cocok untuk dijadikan teknik dalam pengambilan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Wawancara (*interview*), teknik wawancara dapat digunakan dalam proses pengambilan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang dapat membantu penelitian dalam menentukan poin yang ingin diteliti. Teknik wawancara juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari subyek penelitian yang telah ditentukan. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti mengetahui dan menanyakan data yang ingin diperoleh) atau juga bisa dilakukan secara semi terstruktur yaitu peneliti menggali data dengan menanyakan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, namun juga bisa menanyakan hal lain yang dapat mendukung data dari hasil penelitian namun juga tetap harus berpedoman pada ruang lingkup kebutuhan dalam penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) maupun bisa juga dilakukan melalui media seperti handphone. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah Wawancara Semiterstruktur dengan alasan pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan Wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk

menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang wawancarai di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menndengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

2. Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan adalah salah satu teknik yang dapat juga digunakan sebagai teknik pengambilan data, berbeda dengan teknik wawancara yang mengharuskan adanya komunikasi, teknik observasi ini tidak mengharuskan adanya proses komunikasi terhadap objek/subjek yang diteliti. Teknik ini digunakan bila peneltian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:
  - a. Observasi Terstruktur dan Tersamar. Saat melakukan observasi jenis ini, peneliti mengatakan dengan sebenarnya kepada subyek atau nara sumber bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian. Namun demikian peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan, yang dikhawatirkan jika peneliti mengatakan bahwa peneliti sedang mealakukan penelitian maka hasil observasi tidak di dapatkan berdasarkan fakta karena adanya hal-hal yang ditutupi.
  - b. Observasi Semi Terstruktur. Dalam melakukan observasi jenis ini, peneliti tidak melakukan persiapan baik berupa kebutuhan data maupun instrument yang dapat mendukung. Observasi dilakukan

begitu saja namun tetap dengan memperhatikan rambu-rambu observasi yang ada.

3. Dokumentasi, Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website.

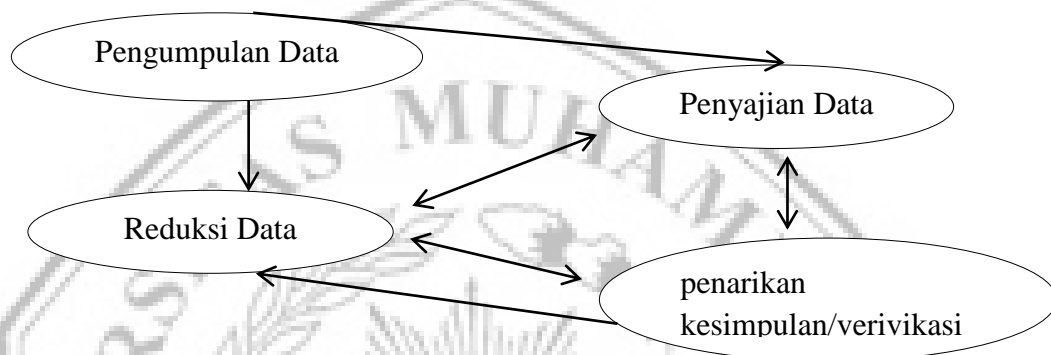
#### F. Teknik Analisa Data

Tenik analisa data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2009 : 334) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lain sehingga mempermudah pemahaman dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, tujuan dari analisis adalah untuk membuat suatu kesimpulan dari masalah yang akan di teliti. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif* yang terdiri dari tiga hal utama yaitu : (1) reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Bagan 3.1

Model interaktif menurut Miles dan Huberman



Sumber :Idrus, 2009

Dari bagan diatas maka oleh Idrus di jabarkan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data, tahap pertama yang harus dilakukan dalam model interaktif adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera atau video tape. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul ditengah-tengah



masyarakat yang dijadikan subjek penelitiannya. Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *Partisipant Observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian masyarakat tersebut. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri.

2. Tahap reduksi data, pada tahap reduksi data ini dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Jika kegiatan mereduksi ini telah dilakukan, data akan secara mudah dimasukkan dalam kelompok-kelompok yang telah dibuat peneliti. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.
3. Tahap penyajian data, langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2009 : 246) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya peneliti dapat mengambil tindakan tegas, apakah peneliti akan tetap melanjutkan penelitian berdasarkan analisisnya ataukah justru mengambil sebuah tindakan untuk memperdalam hasil temuan tersebut. Tahap reduksi data maupun penyajian data merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lain. Hal ini berarti bahwa kedua proses ini akan tetap digunakan sampai hasil temuan telah selesai dan jelas tentang data yang diperlukan secara keseluruhan.

4. Tahap Verifikasi dan penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahapan akhir dalam melakukan penelitian. Peneliti dapat memberikan verifikasi terkait data yang diperoleh lapangan dan juga dapat memberikan kesimpulan dari semua tahap yang telah dilakukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat). Dalam metode penelitian kualitatif sebenarnya tahap penarikan kesimpulan dapat dilakukan terlebih dahulu namun hasil kesimpulan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kesimpulan akhir. Dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.

#### G. Teknik Keabsahan Data

Data yang valid dan reliable adalah syarat penting dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, upaya validasi data juga perlu dilakukan pada penelitian kualitatif. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh dengan mengacu pada Moleong (dalam Idrus, 2009), pembuktian validitas data dapat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif emik). Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Memperpanjang observasi
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Triangulasi
- d. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
- e. Menganalisis kasus negatif
- f. Menggunakan bahan referensi

Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. Guba (dalam Idrus, 2009) menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu : (a) memperpanjang waktu untuk tinggal; (b) observasi lebih tekun ; (c) melakukan triangulasi.

Lebih lanjut diungkap Denzin (dalam Idrus, 2009), triangulasi yang dimaksud meliputi : (a) menggunakan sumber lebih dari satu/ganda; (b) menggunakan metode lebih dari satu/ganda; (c) menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda; (d) menggunakan teori yang berbeda-beda.